

PERANCANGAN FASILITAS KERAJINAN DI KABUPATEN BULELENG

Teno Ayu Fitri⁽¹⁾, Andarita Rolalisasi⁽²⁾, RA Retno Hastijanti⁽³⁾

⁽¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia, ayufitry02@gmail.com

⁽²⁾Dosen Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Abstrak

Bali sebagai tujuan destinasi wisata dunia tetapi antara Bali Selatan dan Bali Utara persebaran wisatanya tidak merata. Kabupaten Buleleng yang terletak di Bali Utara memiliki potensi wilayah tidak hanya pada wisata yaitu industri kreatif. Namun pengembangan potensi di Buleleng masih belum optimal sehingga timbul permasalahan seperti pada sektor wisata yaitu penerapan konsep pengembangan kepariwisataan yang berbasis budaya dan lingkungan belum terintegrasi dan pada sektor industri kreatif yaitu sumber bahan baku yang digunakan hanya sebagian kecil dari bahan baku lokal dan daya saing UMKM masih relative lemah. Untuk itu, dibuatnya Perancangan Fasilitas Kerajinan di Kabupaten Buleleng ini dimaksudkan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Selain itu dapat membantu mendukung wisata sehingga pemilihan lokasi perancangan ini berada di kawasan pariwisata. Serta diharapkan dapat menjadi gerbang informasi bagi wisatawan yang ingin mencari tahu tentang proses pembuatan kerajinan, daerah asal kerajinan tersebut dan bisa memacu minat wisatawan ataupun masyarakat sekitar untuk melakukan beberapa kegiatan kerajinan yang ada dalam satu lokasi.

Kata kunci – Kerajinan, Wisata, Buleleng

Abstract

Bali as a world tourist destination but between South Bali and North Bali the distribution of tourism is uneven. Buleleng Regency, which is located in North Bali, has regional potential not only in tourism, namely the creative industry. However, the potential development in Buleleng is still not optimal so that problems arise such as in the tourism sector, namely the application of the concept of tourism development based on culture and the environment has not been integrated and in the creative industry sector, namely the source of raw materials used is only a small part of local raw materials and the competitiveness of UMKM is still relatively weak. For this reason, the Design of Craft Facilities in Buleleng Regency is intended to solve existing problems. In addition, it can help support tourism so that the selection of this design location is in the tourism area. And it is hoped that it can be an information gate for tourists who want to find out about the process of making handicrafts, the area of origin of these crafts and can stimulate the interest of tourists or the surrounding community to carry out several craft activities in one location.

Keywords – Craft, Travel, Buleleng

PENDAHULUAN

Bali adalah Provinsi di Indonesia yang Ibukota Provinsinya bernama Denpasar, terletak di antara Pulau Jawa dan Pulau Lombok. Bali sebagai tujuan dan destinasi wisata dunia karena memiliki keunikan budaya dan tradisi, beragam hasil karya seni dan tentunya berbagai objek wisata. Namun persebaran wisata antara Bali Utara dan Selatan belum merata.

Kabupaten Buleleng terletak di sebelah utara Pulau Bali. Sering disebut dengan Nyegara Gunung karena dilalui oleh pegunungan dan perbukitan yang membentang dari Barat ke Timur. Kondisi

topografi ini, membuat Kabupaten Buleleng memiliki potensi dalam pengembangan ekonomi seperti dalam sektor industri kreatif dan wisata. Industri kreatif Buleleng yang dimaksud ialah kerajinan tangan.

Dalam pengembangan potensi Buleleng seperti yang ada di RPJMD Kabupaten Buleleng membahas mengenai masalah pembangunan yang ada di sektor ekonomi yaitu kurang terintegrasinya UMKM dengan sektor primer atau sumber bahan baku yang digunakan hanya sebagian kecil dari bahan baku lokal dan daya saing UMKM masih relative lemah. Sedangkan pada sektor wisata,

pengembangan destinasi pariwisata belum optimal, penerapan konsep pengembangan kepariwisataan yang berbasis budaya dan lingkungan belum terintegrasi, pengelolaan obyek wisata yang melibatkan masyarakat lokal belum dilakukan secara profesional.

Oleh karena itu, Perancangan Fasilitas Kerajinan di Kabupaten Buleleng dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang ada pada RPJMD Kabupaten Buleleng yang nantinya akan menjadi gerbang informasi dari keberadaan kerajinan kerajinan lokal khususnya yang berasal dari Kabupaten Buleleng dan kerajinan lain yang ada di Bali.

IDENTIFIKASI MASALAH

Merancang fasilitas kerajinan yang dapat menjadi sumber informasi dari keberadaan pengrajin atau kerajinan lokal yang ada di Buleleng.

BATASAN

Batasan dari perancangan terbagi atas sasaran pengguna dan lingkup pelayanan. Adapun dari segi sasaran pengguna dari perancangan ini ini ialah pengrajin kerajinan tangan yang ada di Buleleng maupun masyarakat lokal serta pengunjung yang berasal dari Buleleng maupun daerah lain. Sedangkan dari segi lingkup pelayanan perancangan ini mencakup Kabupaten Buleleng dan berisikan kegiatan informasi, jual beli, rekreasi, serta edukasi kerajinan tangan.

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini berdampak untuk tiga pihak antara lain Peneliti, Perguruan Tinggi dan Pemerintah. Bagi Peneliti dari penelitian ini manfaat yang di dapat ialah dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang di dapat selama masa perkuliahan, menumbuhkan dan meningkatkan rasa tanggung jawab dalam melakukan sesuatu serta mendapat ilmu yang bermanfaat sehingga dapat diterapkan

dimasa yang akan datang.

Bagi Perguruan Tinggi manfaat yang didapat antara lain dapat digunakan sebagai tolak ukur pencapaian prestasi program studi, meningkatkan nilai lembaga perguruan tinggi di dunia industri dan memberikan peluang kerja sama dengan instansi lain seperti tempat kerja praktek.

Sedangkan manfaat yang didapat dari Pemerintah adalah dapat menjadi masukan untuk menentukan kebijakan kedepannya terutama dalam pembangunan berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh mahasiswa.

METODOLOGI

Ada beberapa tahapan alur dalam pengerjaan tugas akhir ini yang pertama, berupa pendahuluan. Pada tahap ini merupakan awal dari latar belakang permasalahan berdasarkan RPJMD, RTRW dan RIRN serta isu yang berkembang terkait lokasi yang dipilih. Ide atau gagasan muncul sebagai jawaban dari adanya latar belakang permasalahan yang ada yaitu "Perancangan Fasilitas Kerajinan di Kabupaten Buleleng". Ide yang didapat memiliki tujuan dan sasaran dalam sebagai batasan pengerjaan proyek penelitian.

Studi Pustaka dilakukan sebagai tahapan lanjutan dari proyek untuk lebih mengetahui proyek yang sedang dikerjakan berupa pemahaman umum dengan aspek perancangan dan dijelaskan data - data mengenai lokasi objek terpilih, melakukan studi objek sejenis agar mendapatkan gambaran dari objek yang fungsinya serupa dengan objek yang dibahas. Penerapan karakter merupakan hasil dari studi objek secara umum dan sejenis sehingga diperoleh karakter objek, karakter pelaku dan karakter lokasi yang nantinya akan dijadikan dasar sari penetapan konsep dasar. Serta tinjauan tema atau pendekatan berisikan tema yang digunakan dalam proyek.

Tahapan selanjutnya adalah analisa. Analisa yang dilakukan merupakan analisa ruang dalam berupa analisis internal pada

bangunan untuk mengetahui aktifitas pelaku, kebutuhan ruang, besaran ruang dan lain-lain serta ruang luar berupa kondisi eksisting tapak yang dipilih mulai dari iklim, kebisingan, pencapaian dan lain-lain.

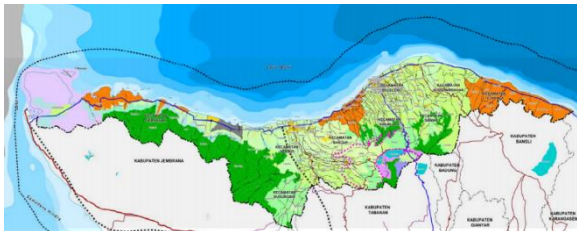
Kemudian konsep merupakan pengaplikasian dari konsep dasar dan pendekatan yang digunakan. Seperti halnya analisa, konsep yang dilakukan juga berisikan konsep eksternal pada penataan tapak dan konsep internal pada bangunan serta transformasi.

Hasil akhir dari tahapan metodologi yang dilakukan adalah hasil rancangan berupa site plan, layout, lansekap, denah, tampak, potongan dan lain-lain.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Pemilihan Lokasi

Aksi dari proyek berupa perancangan sehingga dalam penentuan lokasi menggunakan kriteria dan penilaian yang disesuaikan dengan peruntukan lahan



Gambar 1. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Buleleng

Dari peta rencana tersebut area berwarna orange merupakan kawasan pariwisata yang sesuai dengan lokasi proyek. Dalam pemilihan tapak dilakukan berdasarkan kriteria yang kemudian dilakukan penilaian sehingga diperoleh tapak terpilih.

Tabel 1. Penilaian Pemilihan Tapak

No	Kriteria	Nilai	Tapak 1			Hasil	Tapak 2			Hasil
			1	2	3		1	2	3	
1	Sesuai peruntukan tapak	4			✓	12			✓	12
2	Tapak terletak dekat dengan objek wisata	4			✓	12			✓	12
3	Tapak terletak tidak jauh dari kota	4		✓		8	✓			4
4	Aksesibilitas menuju tapak mudah	3			✓	9			✓	9
5	View tapak	3	✓			3	✓			3
6	Tapak dekat dengan fasilitas penunjang	4			✓	12		✓		8
7	Sirkulasi transportasi kendaraan pribadi dan kendaraan umum, bus dan truk	3			✓	9			✓	9
TOTAL						65				57

Berdasarkan penilaian tapak 1 merupakan tapak terpilih yang digunakan sebagai lokasi proyek.



Gambar 2. Tapak Terpilih

Tapak terpilih berada di Jalan Seririt-Singaraja, Desa Tukad Mungga, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng Bali dengan total luas lahan 1.4434,80 m² atau 1,4 ha. Terletak dekat dengan objek wisata Pantai Happy yang berjarak ±750 m.

2. Karakter Lokasi

- Kondisi lahan landai ada di sisi utara dekat dengan pantai, sedangkan di sisi selatan karena dilalui oleh pegunungan kondisi lahan berkontur
- Berada disekitar jalan kolektor 1 dengan lebar jalan ±9m
- Jika dilihat dari kondisi lingkungan, aktifitas pada lokasi

dominan pertanian, perkebunan dan perikanan karena masih banyaknya lahan sawah, kebun dan garis pantai Kabupaten Buleleng yang panjang.

- Kondisi iklim dipengaruhi oleh arus angin yang mengandung uap air dan tidak sehingga terjadi kemarau dan hujan.

3. Karakter Pelaku

Secara keseluruhan karakter pelaku yang ada pada perancangan adalah kreatif, rasa ingin tahu, konsumtif, rajin, disiplin, komunikatif

4. Karakter Objek

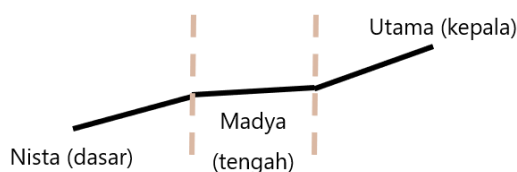
Sebagai tempat yang inspiratif, interaktif, edukatif, rekreatif dan komersil berdasarkan kegiatan yang terjadi didalam objek.

5. Konsep Dasar

Selain dari karakter proyek, konsep dasar merupakan hasil dari RTRW Kabupaten Buleleng tahun 2013-2033 pasal 93 ayat 2 yaitu Pengharusan penerapan ciri khas arsitektur Bali pada setiap bangunan akomodasi dan fasilitas penunjang pariwisata.

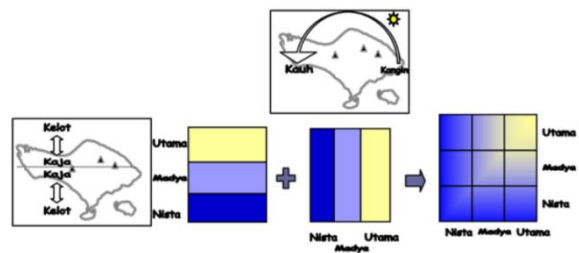
Sehingga konsep dasarnya adalah “Hirarki Kosmologis” berasal dari konsep tradisional arsitektur Bali yang berasal dari konsep Tri Hita Karana yang berarti keseimbangan.

- Hirarki berarti tata nilai atau tingkatan dalam konsep Bali yaitu “Tri Angga” di mana dalam tingkatannya berpusat dari arah mata hari terbit (Timur ke Barat)



Gambar 3. Konsep Tri Angga

- Kosmologis berarti orientasi dan keseimbangan dalam konsep tradisional Bali yaitu “Sanga Mandala”. Dalam menentukan 9 tingkatan nilai ruang berpusat pada zona bumi (Gunung sebagai arah Utara sedangkan Timur sesuai dengan arah matahari terbit)



Gambar 4. Konsep Sanga Mandala

Keterangan:

- Utama (kepala): Area kegiatan yang membutuhkan ketenangan
- Madya (tengah): Kegiatan diantara Utama Nista
- Nista (dasar): Area banyak kegiatan, sibuk atau berisik

6. Tema atau Pendekatan

Perancangan Fasilitas Kerajinan di Kabupaten Buleleng menggunakan pendekatan “Eco Culture”. Dimana eco culture yang dimaksud adalah menggabungkan lingkungan dan kebudayaan. Ekologi menjelaskan mengenai hubungan manusia dengan kondisi lingkungan sekitarnya, dimana manusia memanfaatkan lingkungan untuk memenuhi kebutuhannya. Perilaku manusia berkaitan dengan nilai – nilai budaya lokal setempat. Pentingnya budaya lokal menjadi media antara tujuan manusia dengan alam.

Eco Culture merupakan bagian dari salah satu logika Sustainable Architecture yang sering digunakan dalam konsep perancangan arsitektur. Adanya dasar orientasi logika Eco Culture menggabungkan lingkungan dan kebudayaan yang menjelaskan

mengenai hubungan manusia dengan kondisi lingkungan sekitarnya, dimana manusia memanfaatkan lingkungan untuk memenuhi kebutuhannya (Sofriyah,2019:10). Pentingnya budaya lokal menjadi media antara tujuan manusia dengan alam.

Terdapat kriteria-kriteria dari pendekatan tema Eco Culture yang diklarifikasi oleh Simon Guy dan Graham Farmer dalam jurnal Reinterpreting Sustainable Architecture: The Place of Technology yaitu Citra Ruang (*Image of Space*), Sumber pengetahuan lingkungan (*Source of Enviromental*), Citra bangunan (*Building Image*), Teknologi (*Technology*) dan Konsep ideal untuk tempat (*Idealized Concept of Place*). Pada perancangan menggunakan kriteria Sumber pengetahuan lingkungan dan konsep ideal untuk tempat dengan pengertian sebagai berikut:

- a. Sumber pengetahuan lingkungan (*Source of Enviromental*). Eko-kultural mencakup ekologi lokal yang berisi fenomena – fenomena alam dan lingkungan guna mengenal kebudayaan setempat.
- b. Konsep ideal untuk tempat (*Idealized Concept of Place*) dengan tema Eco Culture, bangunan menyesuaikan dengan lokalitas dan karakter fisik daerah setempat sehingga memiliki hubungan dengan lingkungan dan budaya sekitar.

7. Analisa Ruang Dalam dan Luar

Pengguna pada perancangan ini terbagi menjadi pengguna tetap antara lain: Pengelola dan pengrajin dan Pengguna tidak tetap yaitu pengunjung serta supplier. Dimana pengelola bertugas bertanggung jawab dengan sistem dan aktifitas yang berada didalam objek. Pengrajin bertugas memberikan

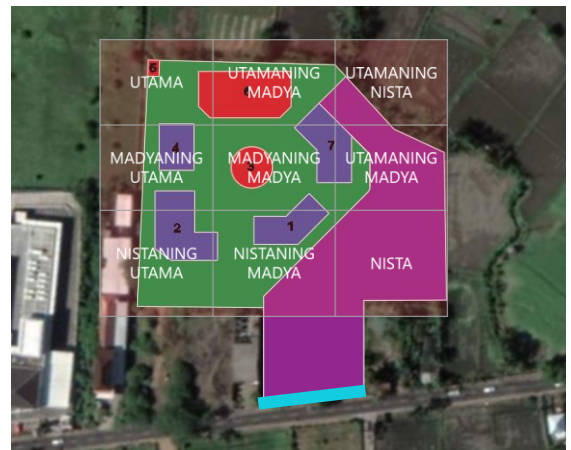
informasi dan kegiatan kerajinan, Suplier sebagai pengguna tidak tetap bertujuan mengantar dan mengambil barang.

Pengunjung merupakan wisatawan yang datang berkunjung ke Buleleng dengan tujuan mengunjungi objek at aupun sekadar membeli oleh-oleh setelah mngunjungi beberapa objek wisata yang ada di sekitar objek.

Analisa ruang luar yang terjadi adalah analisa pencapaian tapak, sirkulasi, lansekap, kebisingan dan iklim.

8. Konsep Arsitektur

- Pola Tata Massa



Gambar 5. Tata Massa

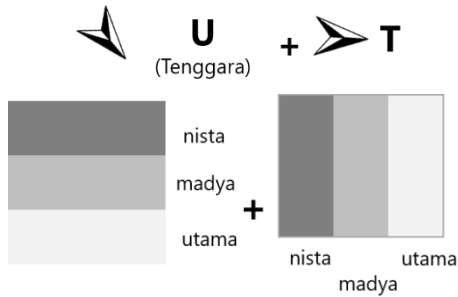
Berdasarkan analisa ruang dalam dan luar serta konsep yang digunakan maka pembagian atau zoning pada tapak terbagi menjadi 3 zona yaitu: merah (primer) dimana zona ini merupakan area utama atau penting yang ada pada tapak, biru (sekunder) merupakan zona dari kegiatan yang mendukung dari zona primer dan ungu merupakan zona penunjang berupa parkir.

Konsep pada objek merupakan konsep yang diambil dari konsep Arsitektur Bali yang berpedoman pada arah mata angin sehingga didapatkan pola tata massa.



Gambar 6. Tapak terhadap arah gunung

Zona Bumi pada perancangan berpatokan pada Gunung Batur yang ada di sebelah tenggara. Sehingga arah utara pada perancangan berada di Tenggara dengan Timur sesuai dengan arah rotasi matahari.

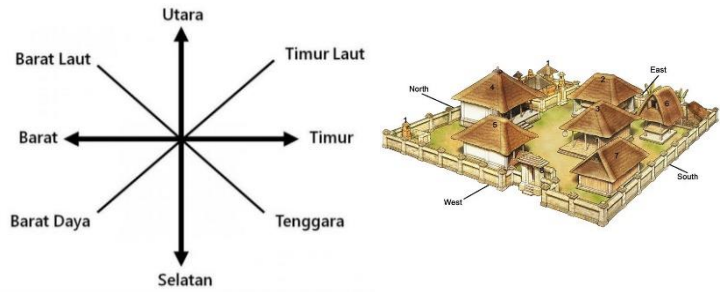


Nista	Nistaning Madya	Nistaning Utama
Madyaning Nista	Madyaning Madya	Madyaning Utama
Utamaning Nista	Utamaning Madya	Utama

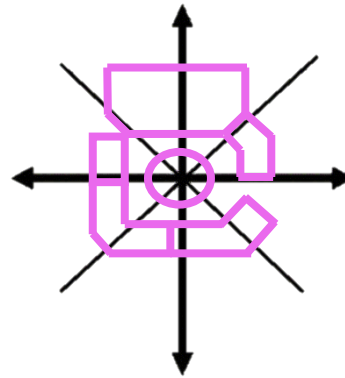
Gambar 7. Pembagian zona massa berdasarkan arah bumi dan matahari

• Transformasi dan Ide Bentuk

Karena Bali berpatokan pada arah mata angin yaitu penataan massa bangunannya sehingga, ide bentuk berasal dari arah mata angin yang sekaligus dalam penataan sirkulasi kawasan.



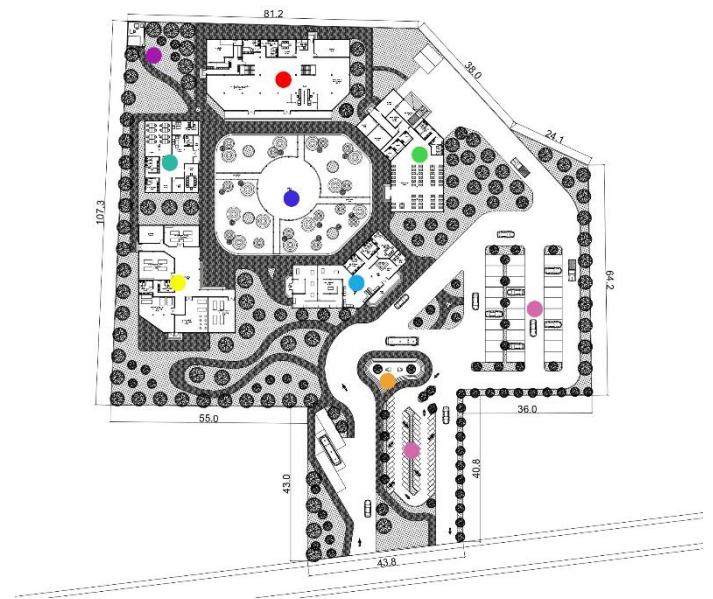
Gambar. 8 Ide Bentuk Arah Mata Angin



Gambar. 9 Transformasi

9. Desain

• Layout Plan

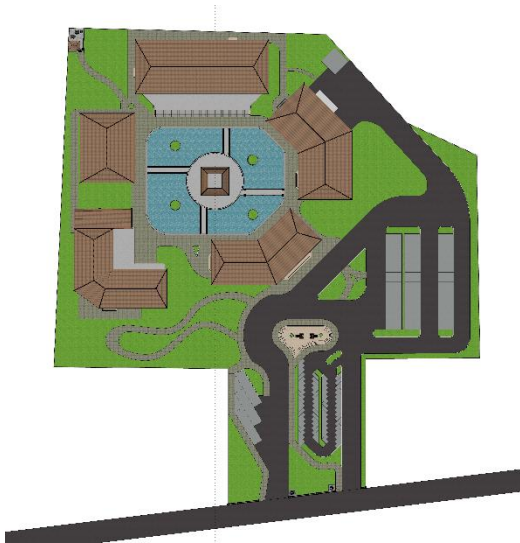


Gambar.10 Layout Plan

Keterangan:

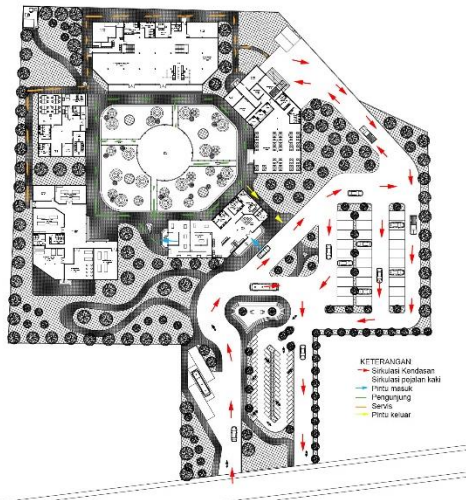
- Parkiran
- Candi Bentar
- Massa Entrance
- Massa Workshop
- Massa Galeri
- Massa Pengelola
- Massa Pamerajan
- Massa Toko Sovenir
- Massa Foodcourt

- Site Plan



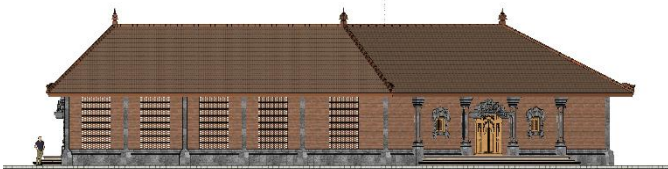
Gambar.11 Siteplan

- Sirkulasi Kawasan



Gambar.12 Sirkulasi Kawasan

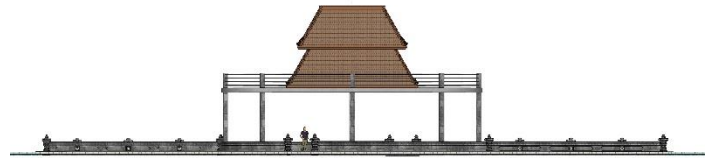
- Tampak Massa Bangunan



Gambar.13 Tampak Utara Entrance



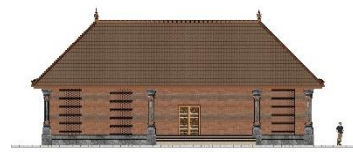
Gambar.14 Tampak Timur Workshop



Gambar.15 Tampak Utara Galeri



Gambar.16 Tampak Timur Pengelola



Gambar.17 Tampak Utara Toko Souvenir



Gambar.18 Tampak Barat Foodcourt

- Lanskap



Gambar.19 Lanskap

Softscape

1



Pohon Palem

2



Pohon Ketapang

3



Pohon Kamboja

4

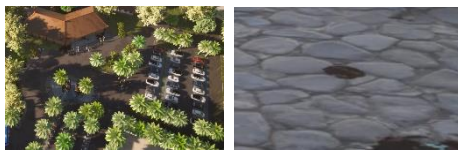


Pohon Bungur

Gambar.20 Softscape

Pohon Palem akan digunakan sebagai pembatas tapak dan digunakan sebagai penanda zona pada area parkir. Pohon ketapang difungsikan sebagai peneduh dan penyaring udara. Pohon kamboja dan bungur selai bisa digunakan sebagai peneduh, kedua pohon ini akan mempercantik kawasan saat bungunya mekar. Terutama bunga pohon bungur yang seperti bunga sakura. Menggunakan rumput jepang untuk menutupi tanah.

Hardscape



Aspal

Batu Alam



Jembatan

Gambar.21 Hardscape

Aspal digunakan pada area sirkulasi kendaraan sedangkan pada sirkulasi pejalan kaki menggunakan batu alam. Pada perancangan area ditengah digunakan sebagai kolam dan terdapat galeri diatas kolam, sehingga terdapat jembatan yang sekaligus dapat menghubungkan dengan massa yang lain.

- Spot Ruang Luar



Gambar.22 Area Depan



Gambar.23 Spot Candi Bentar



Gambar.24 Area Luar Samping Workshop



Gambar.25 Area Luar Foodcourt



Gambar.26 Area Luar Galeri

- Interior



Gambar.27 Interior Galeri



Gambar.28 Interior Foodcourt

- Perspektif



Gambar.29 Perspektif Siang Hari



Gambar.30 Perspektif Malam Hari

KESIMPULAN

Perancangan Fasilitas Kerajinan Di Kabupaten Buleleng diharapkan akan dapat memwadahi dari hasil kerajinan yang di Kabupaten Buleleng dan sekitarnya sehingga dapat menjadi sumber informasi persebaran kerajinan tangan lokal serta menambah daya tarik wisata bagi wisatawan yang akan dan sudah berkunjung di Kabupaten Buleleng.

DAFTAR PUSTAKA

Pemerintah Kabupaten Buleleng. (2018). *Indonesia No. 3 tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Buleleng 2013-2033.*

Pemerintah Kabupaten Buleleng. (2018). *Indonesia No. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Derah Kabupaten Buleleng tahun 2017-2022.*

Setiawan, K. (2020, Agustus 4). *Pemerintah Percepat Pengembangan Kawasan Pariwisata Bali Utara.* TEMPO.CO:

<https://bisnis.tempo.co/read/1372312/pemerintah-percepat-pengembangan-kawasan-pariwisata-bali-utara/full&view=ok>

Website Resmi Pemerintah Kabupaten Buleleng Sejahtera, Mandiri, Integrasi, Lestari Etika. (2020). [bulelengkab.go.id:](http://bulelengkab.go.id)

<https://bulelengkab.go.id/>

Yuliasuti, N. (2019, Maret 12). *Koster Ingin Kembangkan Industri Kreatif Berbasis Budaya Bali.* ANTARANEWS.com:

<https://www.antaraneews.com/berita/808775/koster-ingin-kembangkan-industri-kreatif-berbasis-budaya-bali>